

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Perancangan

1. Definisi Perancangan

Perancangan adalah proses, cara, dan perbuatan merancang. Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari alternatif sistem yang baik. Kata rancang atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *design*, sedangkan perancangan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *designing* dapat diartikan sebagai pembuatan desain, pembuatan rancangan pola, motif, dan sebagainya (Ladjamudin, 2005:39).

2. Prinsip Perancangan

Dijelaskan dalam buku Desain Komunikasi Visual yang dibuat oleh Kirana Nathalia dan Lia Anggraini (2013:41-46) ada beberapa prinsip perancangan yaitu:

a. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan pembagian berat yang sama baik visual maupun optic. Dikatakan seimbang apabila obyek ada di bagian kiri dan kanan sama, ataupun atas bawah. Desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Ada dua pendekatan untuk menciptakan keseimbangan:

1) Keseimbangan simetris

Membagi sama berat antara kanan dan kiri, atas bawah secara sama rata.

2) Keseimbangan asimetris

Penyusunan elemen desain yang tidak sama rata antara kanan kiri, maupun atas bawah namun tetap terlihat seimbang.

b. Irama

Irama adalah pengulangan gerak atau penyusunan bentuk secara berulang-ulang. Dalam desain, irama dapat berupa repetisi atau variasi. Repetisi adalah elemen yang dibuat secara berulang ulang dan konsisten. Sedangkan secara variasi, irama adalah bentuk perulangan elemen yang disertai perubahan baik bentuk, ukuran, maupun posisi.

c. Penekanan/Dominasi (*emphasis*)

Dominasi merupakan suatu prinsip dasar yang harus ada dalam desain/perancangan. Dominasi sendiri berasal dari kata Dominance yang berarti keunggulan, penggunaan penekanan ini dapat membangun visual sebagai pusat perhatian, yang bertujuan untuk menonjolkan salah satu unsur visual sebagai pusat perhatian. Informasi yang penting biasanya ditonjolkan dengan cara menonjolkan dengan elemen visual yang kuat. dalam perancangan terdapat beberapa cara untuk menonjolkan elemen visual dalam karya desain, yaitu sebagai berikut:

1) Kontras

Dalam kontras yaitu objek yang dianggap penting dibuat berbeda dengan elemen yang lain. Semisal garis vertikal akan menonjol diantara banyaknya garis horizontal.

2) Isolasi objek

Isolasi objek dibuat dengan cara memisahkan objek dari kumpulan objek lain.

3) Penempatan objek

Objek ditempatkan di tengah akan menjadi poin utama elemen desain ini harus menjadi *stopping power*. Dalam artian, dalam sebuah desain harus ada penonjolan satu elemen visual sebagai point utama, agar mudah diingat.

d. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah salah satu prinsip penting. Kesatuan memiliki dasar agar rancangan terlihat satu dan tidak tercerai berai. Prinsip ini sebenarnya adalah prinsip hubungan. Disatukan agar tampak harmonis.

3. Unsur unsur perancangan

a. Warna

Warna juga merupakan unsur yang sangat menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimulasi perasaan, perhatian dan minat seseorang (Kusrianto, 2007:46). Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu memberikan respon secara psikologis. Teori yang paling banyak digunakan dalam bidang seni rupa adalah Teori Brewster. Dimana Teori Brewster ini menyatakan bahwa warna pokok atau warna primer adalah warna yang hanya terdiri dari sendiri dan bukan merupakan warna hasil pencampuran dari warna lain. Sedangkan, warna sekunder adalah warna yang berasal dari pencampuran dari dua warna pokok. Warna pokok

terdiri dari warna merah, kuning dan biru. Kemudian warna yang dihasilkan dari percampuran warna primer dan warna sekunder adalah warna tersier (Kusrianto, 2007:48).

b. Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar yang baik berupa foto maupun lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan dan sebagainya (<https:kbbi.web.id/ilustrasi>, 29 Februari 2020). Ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan guna memberi penjelasan atas suatu maksud dan tujuan secara visual (Kusrianto, 2007:140).

1) Tujuan ilustrasi

Ilustrasi digunakan sebagai penjas dalam sebuah penyampaian pesan secara visual. Fungsi lain ilustrasi adalah untuk menarik dan memotivasi, komunikatif, dan lebih memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan (Arifin & Kusrianto, 2009:70).

2) Fungsi ilustrasi

Buku Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi oleh Syamsul Arifin Dan Adi Kusrianto, (2009:70) dikatakan bahwa terdapat fungsi dari sebuah ilustrasi berupa:

a) Fungsi deskriptif

Berfungsi menggantikan penyampaian sesuatu secara verbal yang berupa bentuk kalimat yang panjang, menjadi bentuk visual yang efisien serta menyita perhatian pada bagian tertentu.

b) Fungsi ekspresif

Ilustrasi dapat menggambarkan suatu maksud, gagasan, perasaan, situasi atau konsep yang menjadi nyata secara tepat sehingga mudah untuk dipahami. Ilustrasi dapat menunjukkan ekspresi, suasana bahkan mimik untuk memperjelas kalimat yang ada.

c) Fungsi analitis

Ilustrasi dapat menunjukkan suatu proses dengan rincian tertentu sehingga pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami. Tahapan demi tahapan dapat digambarkan secara jelas dan rinci melalui ilustrasi narasi.

d) Fungsi kualitatif

Ilustrasi dapat digunakan sebagai bahan untuk menjelaskan bahan ajar, diantaranya: tabel, diagram, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema.

c. Tipografi

Huruf merupakan struktur terkecil dalam bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja memberikan suatu makna melainkan bisa juga untuk menyuarakan kesan secara visual. Tipografi erat kaitannya dengan layouting, maka dari itu tata letak, besarnya huruf dan pemilihan jenis huruf perlu diperhatikan.

d. Layout

Dalam bahasa layout memiliki arti tata letak. Layout merupakan sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur komunikasi grafis yang akan disertakan. Secara istilah, pengertian layout adalah usaha menyusun, menata dan memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (seperti teks, gambar, warna dan lain-lain) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik, persuasif, menarik, serta mendukung pencapaian tujuan secara cepat dan tepat. Layout memiliki prinsip prinsip antara lain :

1) Urutan (*Sequence*)

Banyak yang menyebut *sequence* sebagai hierarki/flow/aliran. Kita harus menentukan dan mengurutkan mana yang harus dibaca terlebih dahulu hingga yang dibaca di akhir penyampaian. Dengan adanya *sequence* ini, para pembaca akan dengan mudah fokus pada satu titik yang telah kita tentukan. Jadi maksud yang kita sampaikan akan dengan mudah diterima oleh pembaca.

2) Penekanan (*Emphasis*)

Emphasis atau penekanan ini adalah menekankan suatu urutan tertentu sesuai dengan *sequence* yang diinginkan. Dimana *emphasis* merupakan penekanan yang mencakup elemen elemen seperti ukuran, warna, letak/posisi, dan bentuk.

3) Keseimbangan (*Ballance*)

Salah satu faktor agar sebuah desain dapat dinikmati adalah keseimbangan antar bagiannya. Pembagian berat pada bidang layout

harus merata. Dalam hal ini, bukan berarti bidang layout dipenuhi dengan elemen-elemen desain.

4) Kesatuan (*Unity*)

Pada prinsip kesatuan atau *unity* ini bukan hanya kesatuan dari elemen-elemen yang secara fisik kelihatan, tapi juga kesatuan antar fisik dan nonfisik. Keduanya itu adalah pesan dan komunikasi yang dibawa dalam konsep desain tersebut.

B. Tinjauan Ilustrasi

1. Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*ilustratie*) diartikan sebagai hiasan atau juga pemperjelas penggambaran terhadap sesuatu. Dalam arti yang lain bisa disebutkan kata ilustrasi bersumber dari kata (*illusion*), terbentuk dari pengandaian dari sebab akibat yang dipikirkan manusia itu sendiri. Ilustrasi dapat hadir dalam berbagai diverifikasi yaitu melalui tulisan, gambar maupun bunyi (Fariz, 2009; 14).

Ilustrasi merupakan sebuah elemen yang penting dalam perancangan sebuah buku, tanpa adanya ilustrasi orang akan sulit untuk membayangkan apa yang sebenarnya tertulis di buku tersebut. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberi penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Seiring perkembangannya ilustrasi tidak menjadi penjelas dalam sebuah teks, namun untuk menghiasi ruang yang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan media yang lain. Ilustrasi bisa berbentuk berbagai macam bentuk, seperti sketsa, lukis, grafis, karikatur hingga karya foto (Soedarso, 2014: 566)

2. Fungsi Ilustrasi

- a. Ilustrasi digunakan untuk memperjelas suatu informasi atau pesan yang disampaikan.
- b. Ilustrasi sebagai penambah variasi agar terlihat menarik, memotivasi, komunikatif, dan memudahkan untuk dipahami
- c. Membantu mengingat suatu konsep dengan pendekatan visual, misalnya pada penggambaran mesin yang rumit untuk dijelaskan melalui teks akan menjadi mudah dan menghemat waktu untuk memahaminya.

3. Jenis-jenis Ilustrasi

Menurut Soedarso (2014:566) berdasarkan penampilannya, ilustrasi memiliki beberapa jenis, yaitu:

a. Ilustrasi Naturalis

Gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki bentuk warna yang sama persis dengan apa yang dilihat dengan mata tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan.

b. Ilustrasi Dekoratif

Ilustrasi dekoratif merupakan gambar yang bertujuan sebagai hiasan dari bentuk asli yang disederhanakan atau dlebih lebihkan menurut gaya gaya tertentu yang disebut dengan *style*.

c. Kartun

Kartun merupakan gambar yang memiliki bentuk khas sebagai penggambaran dari kenyataan atau khayalan yang sering dijumpai dalam majalah, komik, dan buku untuk anak anak.

d. Karikatur

Karikatur adalah gambar kritikan atau sindiran yang dalam penggambarannya telah mengalami penyimpangan bentuk proporsi. Gambar ini sering dijumpai di majalah dan koran.

e. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah cerita yang diberi gambar, bisa digambarkan dengan berdasarkan cerita dari sudut pandang penggambaran menarik, ataupun dengan penjabaran dari sebuah cerita yang disampaikan.

Dilihat dari berbagai jenis ilustrasi yang disebutkan, maka penelitian ini termasuk menggunakan ilustrasi buku untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan penulis dan sebagai fungsi hiasan agar tak terkesan membosankan.



C. Tinjauan Novel

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.

Menurut Tarigan kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka

untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi. (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015). Di sisi lain ada dua unsur dalam membuat sebuah cerita, berikut dua unsur tersebut:

a. Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro mengatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.

b. Unsur Intrinsik

Menurut Wahid, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud. (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015)

Selain unsur tersebut, elemen visual seperti desain dan ilustrasi memang bukan merupakan suatu bagian utama dari sebuah karya fiksi. Namun keberadaan ilustrasi dalam sebuah novel akan membuat karya fiksi

tersebut menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan memperkaya pengalaman membaca. Dalam novel fantasi, ilustrasi membantu pembaca untuk mengenali dan memahami dunia imajinari ciptaan penulis. Sehingga banyak penerbit dan penulis novel fantasi, baik di manca negara maupun di Indonesia yang menyertakan ilustrasi dalam novel mereka. Baik sebagai sampul, gambar di awal bab, maupun diselipkan di tengah-tengah narasi. (Megawati,2017;54)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka dan diasangkut-pautkan dengan keadaan sekitar, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, yang tidak memiliki aturan seperti puisi, pantun dan sebagainya. Unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu novel ataupun karya penulisan cerita yang lain. Di sisi lain elemen visual juga tidak kalah penting sebuah novel karena akan membuat karya fiksi tersebut menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan memperkaya pengalaman membaca.